

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri.¹ Berbicara soal pembinaan karakter, tentunya lembaga pendidikan memiliki andil yang besar dalam hal tersebut, baik pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan diharapkan mengambil peran penting dalam membina karakter generasi bangsa disamping lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik di sekolah ataupun di luar lingkup sekolah. Pendidikan dipersiapkan untuk peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.² Menurut Trianto “Pendidikan tentunya juga tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

masalah- masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.³ Dengan demikian, lembaga pendidikan tentu diharapkan dapat menjadi wadah dalam membina karakter anak bangsa sejak dini. Melalui dunia pendidikan, diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia yang siap untuk menghadapi berbagai situasi dan dapat berperan secara tepat untuk masyarakat, negara, dan agama. Sebab di dalam pendidikan bukan hanya soal transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga adanya penanaman nilai sehingga peserta didik nantinya diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang cerdas saja melainkan manusia yang bepengetahuan dan berkepribadian.

Dalam upaya untuk mencetak generasi yang berkarakter, pemerintah telah menggalakkan konsep pendidikan karakter. Menurut Doni Koseomo pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.⁴ Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis,

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 1

⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010),hal. 194

berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁵

Dalam konsep pendidikan karakter yang digadang oleh pemerintah, ada 18 nilai sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, religius merupakan salah satu nilai sikap yang terdapat dalam konsep pendidikan karakter. Memang religius harus menjadi nilai sikap yang paling ditekankan. Dengan menjadikan generasi muda religius yang taat akan agama, maka secara otomatis segala bentuk kenakalan remaja dapat terbandung. Sebab selain mengajarkan manusia untuk dekat dengan Tuhannya, agama juga mengajarkan manusia untuk senantiasa berlaku baik pada sesama makhluk-Nya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Cholis Madjid bahwa agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini.⁶ Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tentunya tak lepas dari pelajaran-pelajaran agama. Dalam hal ini, penyelenggara pendidikan khususnya pendidikan Islam, harus memiliki komitmen untuk menekankan pembelajaran ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.

Ahlussunnah wal Jama'ah atau sering disebut Aswaja merupakan ajaran Islam yang dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat di

⁵ Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), hal. 44

⁶ Nur Cholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal.

Indonesia. Aswaja merupakan sistem teologi yang moderat. Ajaran Aswaja dapat dijadikan sebagai sarana membangun pemahaman Islam yang toleran, inklusif dan moderat. Selain itu, Aswaja yang tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap merupakan modal penting untuk bersikap kritis dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks.⁷ Sejarah telah membuktikan bahwa ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang dibawa oleh Walisongo masuk ke Indonesia dengan cara yang damai dan mampu hidup berdampingan dengan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural.

Disamping pendidikan karakter yang digalakkan oleh pemerintah, pembelajaran Aswaja dirasa juga sangat perlu untuk digalakkan oleh lembaga pendidikan Islam, sehingga mampu mengambil peran penting dalam membina karakter penerus bangsa melalui lembaga pendidikan Islam. Ditengah munculnya berbagai problematika yang menyerang generasi pelajar seperti fenomena anak punk, tawuran, mulai merambahnya paham radikal dikalangan pelajar, maraknya peredaran isu hoax yang memicu saling bergesekan antar kelompok, dan lainnya, pembelajaran Aswaja menjadi hal yang urgent. Melalui pembelajarannya, pendidikan aswaja memiliki visi untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (tawasuth dan i'tidal), berdisiplin, berkeseimbangan (tawazun), toleransi

⁷ Ngainun Naim, *Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi*, e-jurnal, <http://journal.walisongo.ac.id> diakses pada 28 Maret 2019 pukul 08.35 WIB

(tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Ahlussunnah wal Jama'ah.⁸

MA Diponegoro Bandung Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki semangat dan juga komitmen untuk senantiasa menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang mana tujuannya adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman tentang Aswaja serta menguasai berbagai amaliyah Aswaja sehingga nantinya dapat berperan dengan baik di masyarakat. MA Diponegoro Bandung Tulungagung melalui pembelajaran aswaja memiliki berbagai program yang tujuannya adalah untuk mencetak generasi pejuang aswaja.

“Pembelajaran Aswaja di MA Diponegro Bandung dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, mulai dari kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran Aswaja, didukung dengan ngaji kitab-kitab aqidah, fiqih, dan akhlak/tasawuf yang berhaluan Aswaja. Pembelajaran Aswaja dimulai sejak kelas X sampai dengan kelas XII dengan materi seputar Aswaja dan ke-NU-an. Disamping itu, adanya program pembiasaan Aswaja juga dilaksanakan sebagai implementasi dari pembelajaran Aswaja dalam beribadah. Berbagai kegiatan seperti istighosah, yasin, hadrah dan sholawat, wiridan berjamaah setelah sholat, ziarah kubur, dan berbagai acara peringatan hari besar Islam dengan warna tradisi Islam Aswaja pun juga rutin dilaksanakan. Kemudian untuk memantapkan karakter Aswaja pada peserta didik, MA Diponegoro Bandung Tulungagung juga aktif menyalurkan peserta didiknya ke pendidikan dan latihan serta berbagai kegiatan yang diadakan oleh Nahdlatul Ulama sebagai wadah terbesar Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam hal evaluasi, disamping melaksanakan evaluasi sebagaimana pendidikan formal lainnya, evaluasi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan ini adalah dengan adanya ujian amaliyah yang berupa hafalan praktik tentang berbagai amaliyah aswaja. Penguasaan berbagai amaliyah khas aswaja merupakan syarat kelulusan bagi para siswa-siswi di MA Diponegoro Bandung Tulungagung.

⁸ Asep Saifudin, *Membumikan ASWAJA*. (Jakarta: Khalista, 2012), hal. 7.

Sehingga nantinya output yang diharapkan adalah manusia-manusia yang berkarakter ahlussunnah wal jama'ah dan menjadi manusia yang mampu berperan dalam lingkungan masyarakat.”⁹

Dari kajian diatas, dirasa peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang pembelajaran aswaja di MA Diponegoro Bandung Tulungagung dalam rangka mencetak generasi yang berkarakter. Untuk itu penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan diambil fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aswaja dalam membina karakter siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung?
2. Babagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam membina karakter siswa di MA Diponegoro Bandung tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aswaja dalam membina karakter siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung?

⁹ Observasi di MA Diponegoro Bandung pada 27 September 2018

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran aswaja dalam membina karakter siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aswaja dalam membina karakter siswa di MA Diponegoro Bandung tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran aswaja dalam membina karakter siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan teoritis.

Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang pembelajaran aswaja di lembaga pendidikan formal maupun non formal sebagai media untuk membina karakter remaja.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Guru atau lembaga pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam membina

karakter siswa dengan karakter Islam yang rahmah. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan inspirasi untuk guru maupun lembaga pendidikan dalam menerapkan ajaran Aswaja pada peserta didiknya sehingga diharapkan siswa menjadi remaja yang berkarakter, serta dapat bermanfaat bagi agama dan bangsa.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkaitan dengan penelitian terhadap pembelajaran aswaja dalam membina karakter siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul penelitian ini selengkapny adalah

“PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MEMBINA KARAKTER
SISWA DI MA DIPONEGORO BANDUNG TULUNGAGUNG”

1. Penegasan konseptual

a. Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran aswaja merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it dan para ulama dari generasi ke generasi.¹⁰

b. Karakter

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya”.¹¹

¹⁰ Muhamad Khoirul Anam, *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak*, Skripsi, <http://eprint.walisongo.ac.id/> diakses pada Selasa 02 April 2019 pukul 15.20 WIB

¹¹ Doni Kuesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...* hal.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung”. Pembelajaran Aswaja yang dimaksudkan bukan hanya mengena pada pembelajaran Aswaja melalui muatan lokal Aswaja saja, tetapi juga berbagai program yang mendukung pembelajaran Aswaja yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Aswaja baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan tentang pembelajaran Aswaja dan karakter. Serta memuat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV memuat tentang hasil penelitian. Pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V memuat tentang pembahasan. Pada bab ini dipaparkan tentang perencanaan pembelajaran Aswaja, pelaksanaan pembelajaran Aswaja, serta evaluasi pembelajaran Aswaja.

BAB VI berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.